

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar satu atau dua variabel dengan variabel lainnya (Ulum dan Juanda, 2016).

3.2 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017. Penetapan sampel pada tahun 2017 ini dikarenakan pada tahun tersebut sudah di haruskan setiap perusahaan untuk melakukan pelaporan CSR.

Untuk mendapatkan sampel yang relatif dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian, pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel adalah yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 *kecuali banking, credit agencies other than bank, securities, dan insurance.*
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan *sustainability report* tahun 2017.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2017

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah sekunder yaitu *annual report* dan *sustainability report* perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 yang mempublikasikan *Sustainability Report*. *Annual Report* Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di <http://www.idx.co.id> serta website resmi masing-masing perusahaan, sementara *Sustainability Report* diperoleh dari situs <http://www.globalreporting.org>.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Penelitian ini menggunakan pengungkapan informasi CSR sebagai variabel dependen. pengungkapan CSR diprosikan dengan nilai indeks dari informasi tiga pilar utama CSR, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keberlanjutan. Informasi CSR merujuk pada indikator The Global Reporting Initiative (GRI) generasi keempat (G4) karena GRI merupakan salah satu pionir yang mempelopori kerangka laporan keberlanjutan dan telah digunakan organisasi diseluruh dunia. mengatakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk menyesuaikan dengan prinsip yang berlaku umum atau kerangka umum ketika entitas berinisiasi untuk menyajikan laporan yang dapat diandalkan. Dalam G4, terdapat sembilan indikator yang termasuk kategori ekonomi, 34 indikator untuk kategori lingkungan, dan 48 indikator untuk kategori sosial. Oleh karena itu, terdapat 91 indikator untuk melihat kualitas pengungkapan CSR perusahaan dalam penelitian ini.

Variabel ini diukur dengan metode content analysis, yaitu suatu cara pengukurandata berupa kodifikasi informasi kualitatif menjadi suatu bentuk skala kuantitatif atau dengan mengklasifikasi suatu unit teks menjadi suatu kategori. Penelitian ini menggunakan skala 0-3 untuk setiap indikator informasi yang diungkapkan, yaitu: (1) bernilai 0: jika tidak diungkapkan; (2) bernilai 1: jika mengungkapkan tanpa ada penjelasan atau perusahaan hanya memberikan suatu pernyataan mengenai indikator pengungkapan tersebut secara singkat; (3) bernilai 2: jika mengungkapkan dan memberi penjelasan secara kualitatif; dan (4) bernilai 3: jika mengungkapkan dan memberi penjelasan secara kualitatif serta menyediakan data dengan nominal angka untuk setiap indikator yang diungkapkan.

Pengukuran ini merujuk pada Jizi *et al.* (2014.), Fatima *et al.* (2015.). Pengungkapan dengan skala 0-3 tersebut juga diharapkan mampu menjelaskan bagaimana kualitas informasi CSR yang diungkapkan perusahaan. Selanjutnya, untuk mendapatkan indeks kualitas pengungkapan CSR perusahaan, total skor kualitas pengungkapan CSR setiap perusahaan dibandingkan dengan total skor pengungkapan maksimum. Rumusnya ialah sebagai berikut:

$$QCSR_i = \frac{SQCSR_i}{SQMAX}$$

Keterangan:

QCSR_i : Kualitas pengungkapan CSR perusahaan i

SQCSR_i : Skor kualitas pengungkapan CSR perusahaan i

SQMAX : Skor maksimum kualitas peng-ungkapan CSR

3.4.2 Variabel Bebas dan Moderasi (Independent Variable)

3.4.2.1 Mekanisme Good Corporate Governance

3.4.2.1.1 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan rasio antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau tidak berasal dari pihak yang terafiliasi terhadap toa Dewan Komisari perusahaan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Indenpenden} = \frac{\sum \text{Anggota Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

3.4.2.1.2 Komite Audit

Komite audit yaitu komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen. Ukuran komite audit dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota komite audit}$$

3.4.2.1.3 Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 5). Dewan direksi diproksikan dengan jumlah kehadiran peserta rapat dalam waktu 1 tahun dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DewanDireksi} = \Sigma \% \text{ KehadiranPesertaRapatDewanDireksi}$$

3.4.2.1.4 Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris dihitung dengan menghitung jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan.

$$\text{DewanKomisaris} = \Sigma \text{AnggotaDewanKomisaris}$$

3.4.2.2 Karakter Perusahaan

3.4.2.2.1 Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan (firm size) dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil nilai aktiva dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan rumus :

$$\text{UkuranPerusahaan} = \text{Log Total Aset}$$

3.4.2.2.2 Umur Perusahaan (Age)

Umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya. Perhitungan umur perusahaan dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{UmurPerusahaan} = \text{Tahun} - n(\text{tahun first issued BEI})$$



3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah sekunder yaitu *annual report* dan *sustainability report* perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 yang mempublikasikan *Sustainability Report*. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di <http://www.idx.co.id>serta website resmi masing-masing perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Structural Equation Model- Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan WarpPLS 6.0 untuk menganalisis data dan menguji hipotesis. Alasan utama peneliti menggunakan SEM-PLS sebagai alat analisis karena SEM mampu menganalisis variabel yang tidak dapat diukur langsung atau harus menggunakan indikator atau pertanyaan kuesioner. Selain itu, SEM juga mampu menguji model penelitian yang kompleks secara simultan. Tahapan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai profil objek dan variabel dalam penelitian. Hasil statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing konstruk.

3.6.2 Analisis Data

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi model pengukuran atau outer model dan model struktural atau inner model. Model pengukuran merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, model struktural merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten atau antar konstruk. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu model, yaitu model struktural atau inner model.

3.6.3 Uji Kualitas Data

3.6.3.1 Evaluasi Model Struktural atau Inner Model

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk endogen, Q squared untuk penilaian validitas prediktif, dan nilai koefisien path atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Selanjutnya, nilai Q squared yang lebih besar dari nol menunjukkan validitas prediktif yang baik.

3.6.3.1 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan dalam satu model. Model ini menguji hubungan antara variabel laten yang melibatkan hubungan antara variabel independen dan dependen, yaitu pada variabel mekanisme *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan pada kualitas pengungkapan CSR. Berikut merupakan

persamaan struktural yang digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogen.

$$\eta = \beta_1 \xi_1 + \beta_2 \xi_2 + \zeta$$

Keterangan Persamaan Struktural:

η = Variabel laten endogen kualitas pengungkapan CSR .

ξ_1 = Variabel laten eksogen karakteristik perusahaan

ξ_2 = Variabel laten eksogen mekanisme good corporate governance

β_1 = Koefisien pengaruh variabel eksogen karakteristik perusahaan terhadap variabel endogen kualitas pengungkapan CSR.

β_2 = Koefisien pengaruh variabel eksogen mekanisme *good corporate governance* terhadap variabel endogen kualitas pengungkapan CSR.

ζ = Error pengukuran

Hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga diterima apabila memiliki pengaruh dan arah pengaruh yang sesuai. Berikut merupakan kriteria penerimaan hipotesis:

1. Nilai signifikansi atau p value $\leq 5\%$. Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis berarah (one-tailed), sehingga nilai signifikansi yang dihasilkan harus dibagi dua karena nilai signifikansi sesuai hasil

Warp PLS merupakan hasil untuk pengujian hipotesis tidak berarah (two-tailed).

2. Melihat arah koefisien beta (β), yaitu positif atau negatif.

